

# Tanggapan Saran terhadap Terungkapnya Para Pelaku Penjarahan Peti Kemas

Oleh: Kol. Pol. Drs. M. Lingga



## PERMASALAHAN

Tertangkapnya para pelaku penjarahan peti/kemas oleh Sat Sers Polres Metro Jakarta Utara yang selama ini menjadi momok bagi masyarakat terutama para pengusaha yang bergerak di bidang ekspor cukup melegakan. Selain itu dengan ditangkapnya penjarah sekaligus membuktikan bahwa **perintah Kapolri** untuk menindak tegas para pelaku penjarahan ternyata benar-benar dilaksanakan oleh anggota Polri yang bertugas di lapangan. Sudah barang tentu keberhasilan ini tidak terlepas dari keberhasilan para kasatwil dalam memotivasi anggota bawahannya yang pada akhirnya mampu mengungkap sindikat penjarah peti kemas.

Dari hasil pemantauan terhadap upaya Polda Metro Jaya dan jajarannya dalam pengungkapan kasus penjarahan, dapat diketahui bahwa para pelaku penjarahan dalam melaku-

tempat-tempat tertentu kemudian menguasai truk-truk tersebut untuk dijarah di tempat yang telah ditentukan.

Yang menjadi permasalahan mengapa para pelaku menggunakan modus operandi berpura-pura seperti satuan-satuan Polri yang sedang melaksanakan razia, bagaimana para pelaku mendapatkan pakaian seragam Polri dan bagaimana upaya Polri dalam mencegah agar kasus semacam ini tidak terulang.

#### FAKTA

a. Pada hari Minggu, 30 Agustus 1998 Satserse Polres Jakarta Utara berhasil menangkap 9 orang pelaku penjarahan peti kemas berikut 1 orang penadah barang-barang hasil jarahan.

Yang menjadi permasalahan mengapa para pelaku menggunakan modus operandi berpura-pura seperti satuan-satuan Polri yang sedang melaksanakan razia, bagaimana



b. Dari hasil pemeriksaan diperoleh informasi bahwa para pelaku terdiri dari 2 kelompok dengan modus operandi sebagai berikut :

1. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang.
2. Menggunakan Ranmor R-4/Kijang warna abu-abu.
3. Sebagian anggota kelompok memakai seragam Polri.
4. Kelompok berpura-pura melaksanakan patroli, sasaran yang diincar dihentikan dengan alasan sedang razia.
5. Setelah mengetahui isi peti kemas, komplotan langsung mengambil alih truk dan membawa kabur peti kemas ketempat yang tersembunyi (khusus bagi sopir yang tidak mau diajak kompromi). Namun bagi sopir yang mau diajak kompromi truk peti kemas dibawa ketempat tertentu kemudian sebagian isinya dipindahkan kekendaraan lain dengan menyisahkan sekitar 1/4 peti kemas.
6. Kelompok tersebut mulai beraksi sejak Januari 1998, dalam kurun waktu Januari sampai dengan Juli 1998 kedua kelompok tersebut sudah menjarah kurang lebih 50 kali dan barang-barang yang berhasil dijarah antara lain:

a. Biji plastik 25 ton

## ANALISIS

Dari uraian fakta tersebut maka dapat di-analisis sebagai berikut :

- a. Para pelaku mampu meniru CB patroli Polri yang sambil berpatroli melakukan razia dengan memberhentikan kendaraan yang dicurigai.
- b. Sebagian pelaku memakai seragam Polri dengan menggunakan kendaraan Kijang berwarna abu-abu untuk mengelabui sasaran.
- c. Yang menjadi sasaran penjarahan adalah truk peti kemas yang berisi barang-barang produksi dalam negeri yang akan diekspor.
- d. Para pelaku sudah memiliki jaringan dengan penadah barang hasil jarahan yang mampu mendukung terlaksananya penjarahan dengan menyediakan alat angkutan untuk memindahkan barang-barang hasil jarahan ke tempat yang aman.
- e. Para pelaku diperkirakan dapat dengan mudah membeli seragam Polri berikut perlengkapannya di toko-toko penjual seragam ABRI.
- f. Berdasarkan pengakuan para tersangka dalam periode Januari sampai dengan Juli 1998, komplotan tersebut me-



Para pelaku sudah memiliki jaringan dengan penadah barang hasil jarahan yang mampu mendukung terlaksananya penjarahan dengan menyediakan alat angkutan untuk memindahkan barang-barang hasil jarahan ke tempat yang aman.

gagalan patroli ini mungkin disebabkan beberapa hal antara lain:

1. Route patroli dan waktu patroli kurang efektif.
2. Petugas patroli kurang tanggap (patroli asal-asalan).
3. Petugas patroli mungkin pernah memergoki, namun terjadi kolusi dengan pihak penjarah.
- g. Dampak negatif penjarahan di antaranya adalah bahwa kepercayaan terha-

## KESIMPULAN

- a. Kelompok penjarah meniru pola patroli polisi dalam melakukan aksi penjarahan karena dinilai sangat mudah untuk dilaksanakan karena pengawasannya kurang, sedangkan untuk memperoleh pakaian seragam dapat dibeli di toko penjual peralatan ABRI.
- b. Penjarahan truk peti kemas dilakukan para pelaku yang terorganisir, hal ini ditandai:
  1. Pelaku berkelompok dengan kekuatan 5 - 6 orang.
  2. Ada pembagian tugas di antara anggota.
  3. Sebagian anggota dipersiapkan berpakaian seragam Polri.
  4. Dalam melakukan aksi penjarahan berpura-pura seperti patroli Polisi yang sedang razia.
  5. Sasaran tertentu yaitu truk peti kemas yang bermuatan barang-barang yang akan diekspor.
  6. Mempunyai jaringan dengan penadah yang memiliki mobilitas tinggi.
- c. Pelaksanaan Patroli berlapis yang digelar Polda Metro Jaya baik patroli Sabhara, Lantas dan Patroli Jalan Raya kurang efektif karena tidak mampu mencegah terjadinya kriminalitas.

Kesimpulan ini dikaitkan dengan pengakuan para tersangka yang telah melakukan penjarahan truk peti kemas sebanyak 50 kali dalam periode Januari sampai dengan Juli 1998.

## SARAN

Untuk mencegah terulangnya kejadian serupa disarankan:

- a. Para Kasatwil agar meningkatkan efektivitas pelaksanaan Turjawali khususnya kualitas pelaksanaan patroli.
- b. Penegihan dan pengawasan terhadap para penjual alat peralatan ABRI pengisian